

**PENGARUH PENGGUNAAN *LEAFLET* TERHADAP
PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT INFLUENZA
DI MASYARAKAT DESA TERUSAN
KECAMATAN SINDANG KABUPATEN INDRAMAYU**

**THE EFFECT OF USING LEAFLETS ON SELF-
MEDICATION KNOWLEDGE OD INFLUENZA IN THE
PEOPLE OF TERUSAN VILLAGE SINDANG DISTRICT
INDRAMAYU REGENCY**

¹Ahmad Azrul Zuniarto, ²Fitri Zakiah, dan ³Deni Nurfaizi

(123) Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Submitted: 21 Januari 2023 Reviewed: 11 Februari 2023 Accepted: 10 Maret 2023

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri dan harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat rasional antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya Pengaruh Penggunaan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Influenza di Masyarakat Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel secara *purposive* sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Juni 2021. Analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 25 dari data *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil uji, tingkat pengetahuan swamedikasi influenza dengan total jawaban pada *Pre test* yaitu 1583 dengan nilai rata-rata 15,83 sedangkan pada *Post test* memperoleh nilai 1817 dengan nilai rata-rata 18,17. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi influenza di masyarakat Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu.

Pengaruh Penggunaan Leaflet Terhadap Pengetahuan ... (Ahmad Azrul Zuniarto .., dkk)
PRAEPARANDI Vol. 6, No.2, Januari 2023 hal 132 - 142

Kata Kunci: Swamedikasi, Influenza, *Leaflet*, Tingkat Pengetahuan, Pengaruh

ABSTRACT

Self-medication is part of the community's efforts to maintain their own health what must fulfil the criteria for the use of rational drugs. The criteria for rational drugs includes the accuracy of drug selection and of drug dosage. It also includes the absence of side effects, contraindications, drug interactions, and polypharmacy. The purpose of this study is to see the effect of leaflet use on knowledge of self-medication of influenza in the community of Terusan Village, Sindang District, Indramayu Regency.

This is a survey research with descriptive method. The sampling of this study was carried out randomly by using 100 respondents. This research was conducted in March 2021 until June 2021. The data analysis used is a simple linear regression analysis model with SPSS version 25 from pre test and post test data.

Based on Result of test, the self-medication knowledge level for influenza with a total answer in the Pre test is 1583 with an average value of 15.83. Meanwhile the Post test's score is 1817 with an average value of 18.17. Based on the results of the analysis it was found that there was an effect of the use of leaflets on the level of knowledge of influenza self-medication in the community of Terusan Village, Sindang District, Indramayu Regency.

Keywords-: *Self-medication, Influenza, Leaflets, Knowledge Level, Effect*

Korespondensi Penulis:

Deni Nurfaizi

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Jl. Perjuangan-Majasem, Kota Cirebon

Email: deninurfaizi98@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara

sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/petugas kesehatan (Depkes RI, 2008). Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan.

Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) dan *medication error* akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya. (Nur aini dkk, 2017). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-

keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain- lain. Pasien memilih penggunaan obat baik obat modern, atau obat tradisional untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit tersebut.

Dasar hukum swamedikasi adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X /1993 yang kini telah diperbaiki dengan Permenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000 tentang Penggolongan obat. Penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi. Swamedikasi sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat rasional antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi (Muharni et al, 2015).

Sampai saat ini di masyarakat, khususnya wilayah Indramayu seringkali dijumpai berbagai masalah

dalam penggunaan obat diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat.

Pelaku self-medication harus mampu mengetahui jenis obat yang diperlukan, kegunaan dari tiap obat, menggunakan obat dengan benar (cara, aturan pakai, lama pemakaian), penyimpanan obat, mengetahui efek samping obat yang digunakan dan siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut (Depkes RI, 2008). Media *leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dijadikan sebagai media promosi. Agar terlihat menarik *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu metode survei. Metode penelitian

yang sederhana, singkat serta mudah dipahami (Notoatmodjo,2012).

Influenza merupakan penyakit pernafasan menular akibat virus influenza yang menyerang saluran nafas bagian atas (Tjay &Raharja, 2010). Gejala yang terjadi antara lain demam (suhu tubuh umumnya tinggi, diatas 38°C), pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan nyeri sendi, bersifat self-limitting disease, atau penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan meningkatnya daya tahan tubuh. Obat-obat yang digunakan swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang relatif aman digunakan untuk swamedikasi misal Flutamol, Flucadex dan lain-lain.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit influenza di masyarakat Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu.

survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada

masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data kuisisioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Notoatmojo, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sampel yang digunakan adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi di Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni pengaruh penggunaan leaflet terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit influenza di Desa Terusan Kec. Sindang Kabupaten Indramayu.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

Uji Intrumentasi

Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian yaitu leaflet dan kuesioner yang disebarakan dalam bentuk lembaran periode Maret-Juni 2021. Uji validitas dan reliabilitas dalam uji instrumentasi dilakukan agar kuesioner yang akan digunakan layak atau valid dan reliabel dalam penelitian, yaitu (Trihendradi, 2011):.

1. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Jika seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai p (nilai yang terdapat pada baris *Sig. (2-tailed)*) $< \alpha$, maka kuisisioner tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, maka kuisisioner dapat dinyatakan reliabe

normalitas, uji pengaruh dengan metode Korelasi pearson dan regresi

linier menggunakan SPSS versi 25.0. Menurut Colton kekuatan hubungan dua variabel secara kualitatif dapat dibagi dalam 4 area yaitu (Notoatmojo, 2018):

Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Tidak ada hubungan (hubungan lemah)
0,26-0,50	Hubungan sedang
0,51-0,75	Hubungan kuat
0,76-1	Hubungan sangat kuat/semurna

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Uji instrumentasi kuesioner tingkat pengetahuan pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan 22 pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai diatas nilai r-tabel yakni 0,444, sehingga semua pertanyaan teruji valid. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki semakin valid juga butir instrument tersebut. Sedangkan hasil uji realibilitas penelitian ini berada pada kriteria andal sesuai dengan nilai alpha yang didapat. Jika nilai chronbach's alpha lebih besar dari 0,006, maka kuisisioner dapat dinyatakan reliabel.

Kriteria Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	48	48.0
Perempuan	52	52.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak melakukan swamedikasi influenza dalam penelitian ini yaitu perempuan dengan jumlah reponden 52 (52,0%) dan data responden laki-laki berjumlah 48 (48,0%). Didukung dari penelitian sebelumnya mengenai perbedaan swamedikasi menurut jenis kelamin yang menyatakan perempuan lebih sering melakukan swamedikasi dikarenakan perempuan lebih banyak mencari nasihat maupun saran dari dokter atau apoteker tentang pengobatan sendiri ketika mengalami cedera ringan.

b. Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
18 sd 30	35	35.0
30 sd 65	65	65.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 2. hasil yang didapatkan bahwa kategori usia yang paling banyak melakukan swamedikasi adalah kategori dewasa pada rentang usia yaitu 30-65 tahun dengan persentase sebesar 65,0 %%. Didukung pula pada penelitian terdahulu mengenai mengenai perilaku swamedikasi yang menyatakan mayoritas reponden dengan usia dewasa mempunyai karakter untuk membuat keputusan sendiri serta didukung pula rekomendasi dari berbagai media untuk pemilihan dan penggunaan obat.

Hasil Analisa Deskriptif

- a. Berdasarkan Obat Influenza Yang Digunakan

Tabel 5. Obat Yang Digunakan Untuk Influenza

Nama obat	Jumlah	Presentase (%)
Bodrex	4	4.0
Ultraflu	55	55.0
Procold	14	14.0
Rhinos	4	4.0
Paramex	4	4.0

Pengaruh Penggunaan Leaflet Terhadap Pengetahuan ... (Ahmad Azrul Zuniarto ..., dkk)
PRAEPARANDI Vol. 6, No.2, Januari 2023 hal 132 - 142

- c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	14	14.0
SMP	14	14.0
SMA	33	33.0
PT	37	37.0
Tidak Sekolah	2	2.0
Total	100	100.0

- d. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Wiraswasta	38	38.0
Ibu Rumah Tangga	20	20.0
Mahasiswa/Pelajar	15	15.0
PNS guru	12	12.0
Karyawan swasta	10	10.0
Tidak Bekerja	5	5.0
Total	100	100.0

Mixagrip	2	2.0
Panadol	4	4.0
Molexflu	6	6.0
Sanaflu	2	2.0
Neozep	2	2.0
Paratusin	3	2.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 5. responden paling banyak membeli obat influenza ultraflu karena harga yang relatif

murah dan mudah diperoleh di apotek, toko obat atau warung.

- b. Berdasarkan Sumber Informasi Obat Influenza

Tabel 6. Sumber Informasi Obat Influenza

Sumber	Jumlah	Presentase (%)
Iklan	25	25.0
Dokter	23	23.0
Apotek	52	52.0
Total	100	Total

- c. Berdasarkan Tempat Membeli Obat Influenza

- d. Berdasarkan Pernah Tidaknya Mengetahui Tentang Influenza

- e. Berdasarkan Pernah Tidaknya Swamedikasi Dari Brosur/ Tenaga Kesehatan

Berdasarkan Tabel 6. sumber informasi responden untuk melakukan swamedikasi influenza paling besar berasal dari apotek sebanyak 52 % .

Tabel 7. Tempat Membeli Obat Influenza

Sarana	Jumlah	Presentase (%)
Apotek	55	55.0
Toko obat	23	23.0
Swalayan	12	12.0
Warung	10	10.0
Total	100	Total

Berdasarkan Tabel 7.

Responden paling banyak membeli obat untuk swamedikasi influenza dari Apotek sebesar 55%.

Tabel 8. Pernah Tidak Mengetahui Tentang Influenza

	Jumlah	Persentase (%)
Iya	89	89.0
Tidak	11	11.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 8. Responden mengetahui tentang influenza adalah sebanyak 89% pernah mengetahui tentang influenza.

Tabel 9. Pernah Tidaknya Swamedikasi Dari Brosur/ Tenaga Kesehatan

	Jumlah	Persentase (%)
Iya	35	35.0
Tidak	65	65.0
Total	100	100.0

Hasil Analisa Korelasi Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil Analisa Correlations Pearson

		Correlations	
		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Posttest	Pearson Correlation	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil SPSS Pengaruh Penggunaan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Penyakit Influenza di Masyarakat Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu yang tertera pada tabel didapat nilai r korelasinya yakni 0.916, menurut tabel colton maka kekuatan hubungan dua variabel pada penelitian ini adalah sangat kuat/sempurna. Sedangkan nilai signifikansi dengan

Dari hasil uji analisis hipotesa didapat nilai signifikansi sebesar 0,52 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada penelitian ini. Dengan demikian terhadap adanya pengaruh pada penggunaan *Leaflet* terhadap pengetahuan penyakit Influenza di Masyarakat Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

ketentuan , jika nilai sig < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.20, diperoleh nilai sig = 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut, maka ada korelasi penggunaan *leaflet* terhadap pengetahuan penyakit influenza di Masyarakat Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu.

Faktor - faktor yang mempengaruhi terbentuknya hubungan dibedakan menjadi dua yakni : faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pendidikan, pengetahuan, kecerdasan, persepsi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi, lingkungan, manusia, sosial dan

budaya, dan sebagainya. Dari hasil yang telah didapat banyak responden

yang memiliki pengetahuan dengan tingkat yang tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka terdapat pengaruh penggunaan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit

influenza di masyarakat Desa Terusan, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. (2006). *Modul Pelatihan Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. hal 23-28, 45-46.
2. Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Asma, Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik*. Jakarta: Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
3. Departemen Kesehatan RI. (2008). *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
4. Dipiro, J. T., Dipiro, C.V., Wells, B.G., & Scwinghammer, T.L. (2008). *Pharmacotherapy Handbook Seventh Edition*. USA : McGraw-Hill Company.
5. Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Muharni, S., Fina, A., dan Maysharah, M. (2015). Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*.2(1):47-53.
7. NA Harahap, Khairunnisa, Juanita Tanuwijaya. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota

- Penyambungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 3(2):186-192.
8. Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 9. Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 10. Kemenkes RI. (2000). *Permenkes Nomor 949/Menkes/Per/X/2000 tentang Penggolongan Obat*. Jakarta:Kemenkes RI.
 11. Pratiwi Puji Ningrum. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 1, No. 2, 36-40.
 12. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
 13. Supardi,Sudibyو. (2002). *Pengaruh Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri yang Sesuai dengan Aturan Untuk Keluhan Demam, Sakit Kepala, Batuk, dan Pilek*. [Disertasi Program Pascasarjana FKM]. Depok: UI.
 14. Tjay T.H dan Rahardja K. (1993). *Swamedikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
 15. Trihendradi. (2011). *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: CV Andi Offset.